



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN
LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM**

**(Pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan
Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode
Tahun 2016-2018)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

JOSUA MANALU

NPM: 1715310174

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : JOSUA MANALU
NPM : 1715310174
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM (Pada
Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman Yang
Terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2018)

MEDAN, 07 Juli 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(RAMADHAN HARAHAP, S.E., S.PSI.M.SI.)

DEKAN



(DR. ONNY MEDALINE, S.H., M.KN)

PEMBIMBING I

(RISKA FRANITA, S.E., M.AK)

PEMBIMBING II

(SYAHRIAL HASANUDDIN POHAN, S.E., SY., M.E)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**

PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : JOSUA MANALU
NPM : 1715310174
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS
DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM
(Pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan
Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun
2016-2018)

MEDAN, 07 Juli 2021

KETUA

(MAYA MACIA SARI, S.E., M.SI)

ANGGOTA-II

(SYAHRIAL HASANUDDIN POHAN, S.E., SY., M.E)

ANGGOTA-IV

(IRAWAN, S.E., M.SI)

ANGGOTA-I

(RISKA FRANITA, S.E., M.AK)

ANGGOTA-III

(NONI ARDIAN, S.E., MM)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : JOSUA MANALU
NPM : 1715310174
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS
DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM
(Pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan
Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun
2016-2018)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.



(Josua Manalu)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Josua Manalu
Tempat/ Tanggal Lahir : Sungai Rumbai/ 04 Desember 1998
NPM : 1715310174
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen
Alamat : Sungai Rumbai, Jorong Balai Timur, Kecamatan
Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 07 Juli 2021



membuat pernyataan

(Josua Manalu)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

(TERAKREDITASI)

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

(TERAKREDITASI)

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

(TERAKREDITASI)

PROGRAM STUDI ILMU HUKUM

(TERAKREDITASI)

PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap

: josua manalu

Tempat/Tgl. Lahir

: sungal rumbai / 04 Desember 1998

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1715310174

Program Studi

: Manajemen

Konentrasi

: Manajemen Keuangan

Jumlah Kredit yang telah dicapai

: 128 SKS, IPK 3,53

Nomor Hp

: 081378188604

ingin mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu



Rektor I,

(Cahyo Prambono, S.E., M.M.)

Medan, 12 November 2020

Pemohon,

(Josua Manalu)

Tanggal :

Disetujui oleh:
Dekan

(Dr. Bambang Widyanarko, SE., MM)

Tanggal :

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing I :

(Rizka Franita, SE., M.Ak)

Tanggal :

Disetujui oleh:
Ka. Prodi Manajemen

(Ramadhan Harahan, S.E., S. Psi., M.Si.)

Tanggal :

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing II :

(Syahrul Hasanuddin, S.E., S.v., ME)

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor, Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Prasasti Muhafrani Ritonga, BA., MSc

Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-------------------------	-------------	-----------------------



**SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 4353/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: Josua manalu

: 1715310174

Semester : Akhir

S : SOSIAL SAINS

Prodi : Manajemen

annya terhitung sejak tanggal 12 Juni 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 12 Juni 2021

Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01

: 01

Ektif : 04 Juni 2015



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
 MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : JOSUA MANALU
 NPM : 1715310174
 Program Studi : Manajemen
 Jenjang : Strata Satu
 Pendidikan :
 Dosen Pembimbing : Riska Franita, SE., M.Ak
 Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
7 Februari 2021	Accproposai	Disetujui	
18 Juni 2021	Acc sidang meja hijau	Disetujui	

Medan, 21 Agustus 2021
 Dosen Pembimbing,



Riska Franita, SE., M.Ak



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : JOSUA MANALU
 NPM : 1715310174
 Program Studi : Manajemen
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu
 Dosen Pembimbing : Syahrial Hasanuddin Pohan, SE.Sy., ME
 Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA0

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
27 Februari 2021	Bisa Lanjut Ke Seminar Proposal	Disetujui	
21 Juni 2021	Lanjut ke sidang meja hijau	Disetujui	

Medan, 21 Agustus 2021
Dosen Pembimbing,



Syahrial Hasanuddin Pohan, SE.Sy., ME



Ace
Py
Jihad Lux
Risla Fadh
7.1

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN
LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM**

**(Pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan
Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode
Tahun 2016-2018)**

Ace
Jihad Lux
Syahrir Fuhom
20/08
Mosaddi

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

JOSUA MANALU
NPM:1715310174

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 26 Juni 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Josua manalu
Tempat/Tgl. Lahir : sungai rumbai / 04121998
Nama Orang Tua : J.MANALU (Almarhum)
N. P. M : 1715310174
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Manajemen
No. HP : 081378188604
Alamat : Sungai rumbai, Jorong balai timur

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



Josua manalu
1715310174

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

siswa.pancabudi.ac.id/ta/mohonmejahijau

ABSTRAK

Adapun judul pada penelitian ini adalah Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Industri Barang Manufaktur Makanan dan Minuman Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2016 sampai tahun 2018 yang berjumlah 14 perusahaan. Angka tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 tahun berturut – turut sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan selama 3 tahun adalah 30 observasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan formula statistik, yakni dengan menggunakan analisis regresi berganda yang pengelolahannya dilakukan dengan program Eviews 20. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (PBV) berdasarkan dari nilai t-hitung 7,60 dan nilai signifikan 0,000 maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham (PBV) berdasarkan dari nilai t-hitung 0,409 dan nilai signifikan 0,685 maka disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (PBV) berdasarkan dari nilai t-hitung 3,90 dan nilai signifikan 0,000 maka disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (PBV) berdasarkan dari F hitung sebesar 55,88 nilai signifikan sebesar 0,000 maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Kata Kunci : *Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Price To Book Value*

ABSTRACT

The title of this research is the Effect of Profitability, Liquidity, and Leverage on Stock Prices in Food and Beverage Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The population used for this study were all Food and Beverage Manufacturing Goods Industry Companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2018, totaling 14 companies. The number of years of observation used in this study is 3 consecutive years so that the number of observations in this study is 10 companies for 3 years is 30 observations. The data obtained were analyzed using statistical formulas, namely by using multiple regression analysis with the Eviews 20 program. The results of quantitative analysis show that Return On Asset (ROA) has a positive and significant effect on Stock Prices (PBV) based on the t-count value. 7.60 and a significant value of 0.000, it is concluded that the hypothesis is accepted. Current Ratio (CR) has a positive and insignificant effect on stock prices (PBV). Based on the t-count value of 0.409 and a significant value of 0.685, it is concluded that the hypothesis is rejected. Debt To Equity Ratio (DER) has a positive and significant effect on Stock Price (PBV) based on the t-count value of 3.90 and a significant value of 0.000, it is concluded that the hypothesis is rejected. Return on Assets, Current Ratio and Debt to Equity Ratio simultaneously have a positive and significant effect on the Stock Price (PBV) based on F count of and 55.88 significant value of 0.000, it is concluded that the hypothesis is accepted.

Keywords: Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Price To Book Value

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat, dan hidayah-Nya serta kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, dengan judul skripsi: **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Sebagai memenuhi salah satu syarat kelulusan daalm meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) program studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dukungan, semangat dan do'a dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan Terima Kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Ramadhan Harahap, S.E., S.Psi., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Riska Franita, S.E., M.Ak., selaku Dosen pembimbing I yang telah memberi bimbingan dan arahan mulai proses pengajuan judul skripsi hingga tersusunnya skripsi ini

5. Bapak Syahrial Hasanuddin Pohan, S.E., Sy.,M.E., Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan Proposal ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Orang Tua Peneliti, yang tercinta Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan dukungan moral, material, spriritual, serta kasih sayang, dan tidak pernah lelah untuk selalu mendoakan serta mendidik dengan penuh kesabaran. Ayah dan ibu yang juga merupakan motivasi terbesar penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh keluarga abang, adik dan kakak tercinta terimakasih atas segala do'a dan dukungannya Semoga kita dapat selalu menjadi anak yang membanggakan bagi Ayah dan Ibu. Aamiin.
8. Bapak/Ibu Dosen yang telah mencurahkan dan mengamalkan ilmu yang tak ternilai hingga penulis menyelesaikan studi di Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
9. Seluruh Staf Tata Usaha dan karyawan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, yang telah membantu penulis dalam mengurus segala kebutuhan administrasi dan lain-lain.
10. Seluruh teman-teman kampus seperjuangan khususnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan, bantuan dan motivasi kalian. Semoga Allah SWT selalu memudahkan langkah kalian untuk menuju cita-cita dan tujuan.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah ikut berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengalaman serta pengetahuan, oleh karenanya kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya. Terimakasih.

Medan, 07 Juli 2021

Penulis

(Josua Manalu)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Keaslian Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	15
1. Teori Sinyal	15
2. Harga Saham	16
3. Profitabilitas	22
4. Likuiditas	28
5. <i>Leverage</i>	32
B. Penelitian Terdahulu	37
C. Kerangka Konseptual	39
D. Hipotesis Penelitian.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
C. Definisi Operasional Variabel	44
D. Populasi dan Sampel	45
E. Jenis dan Sumber Data	46
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Metode Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	58
1. Sejarah Perkembangan BEI	58
2. Visi dan Misi	62
3. Struktur Pasar Modal Indonesia	62
4. Pembahasan Perusahaan	62

5. Perkembangan ROA, CR, DER dan PBV	65
6. Estimasi Model Regresi Data Panel	68
1. Model <i>Pooled Least Square</i> (PLS).....	68
2. <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	68
4. <i>Random Effect Model</i> (REM).....	69
7. Analisis Regresi Data Panel	74
8. Uji Hipotesis	74
a. Uji t (Simultan)	75
b. Uji F (Parsial).....	77
c. Koefisien Determinasi	78
B. Pembahasan.....	79
1. Hasil Uji Hipotesis <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap Harga Saham	75
2. Hasil Uji Hipotesis <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap Harga Saham	76
3. Hasil Uji Hipotesis <i>Debt TO Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham.....	77

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rasio Keuangan Manufaktur 2016-2018	6
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	37
Tabel 3.1 Proses Penelitian	43
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	44
Tabel 3.3 Defenisi Operasional Varibael	46
Tabel 3.4 Penentuan Keputusan	55
Tabel 4.1 Data Deskriptif	65
Tabel 4.2 <i>Pooled Least Square</i> (PLS).....	68
Tabel 4.3 <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	69
Tabel 4.4 Uji Chow	70
Tabel 4.5 <i>Random Effect Model</i> (REM)	72
Tabel 4.6 Uji Hausman	73
Tabel 4.7 Regresi Data Panel	74
Tabel 4.8 Hasil Uji T.....	75
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	77
Tabel 4.1.0 Koefisien Determinan	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	42
Gambar 4.1 Struktur Pasar Modal Indonesia	62
Gambar 4.2 Grafik PBV	66
Gambar 4.3 Grafik ROA	66
Gambar 4.4 Grafik CR	67
Gambar 4.5 Grafik DER	67

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan industri yang dimana kegiatan proses produksi atau bidang usaha dalam pengolahan bahan baku menjadi barang mentah atau barang yang siap pakai yang dipasarkan kepada konsumen. Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sektor Makanan dan Minuman, seiring berkembangnya pertumbuhan dan jumlah penduduk di Indonesia kebutuhan ekonomi pun akan mengalami peningkatan, dikarenakan makanan dan minuman sudah menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia. Berkembangnya usaha dalam bidang ekonomi saat ini menyebabkan perusahaan-perusahaan giat mencari sumber pembiayaan yang dapat menyediakan dana dengan jumlah yang lebih besar untuk memperluas kegiatan atau keperluan usahanya atau keperluan usaha lainnya dikarenakan persaingan yang semakin ketat perusahaan dituntut untuk selalu berkembang dan meningkatkan kinerja di perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain yang dibidang makanan dan minuman, sehingga akan menarik peminat para investor untuk menginvestasikan modal ke perusahaan tersebut.

Investasi yang dilakukan di pasar modal menuntut para investor untuk memiliki berbagai informasi yang nantinya akan berguna dalam pengambilan keputusan investasinya. (M. Hanafi dan Abdul Halim, 2016).Salah satu informasi yang harus dimiliki oleh investor adalah dengan mengetahui laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut. Dimana, informasi tersebut

akan menjadi gambaran bagi para investor sudah sejauh manakah perkembangan kondisi keuangan perusahaan dan apa saja yang telah dicapai perusahaan tersebut. Secara umum, terdapat tiga bentuk laporan keuangan yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan diantaranya, neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Ketiga bentuk laporan keuangan tersebut dapat dijadikan sebagai dasar bagi manajemen perusahaan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Beberapa rasio keuangan yang dapat dijadikan sebagai ukuran dalam menilai kinerja perusahaan diantaranya, likuiditas dan profitabilitas.

Laporan keuangan sendiri merupakan salah satu sumber informasi yang memiliki fungsi penting baik bagi pihak manajemen perusahaan maupun bagi para investor (M.Hanafi dan Abdul Halim, 2016). Dengan adanya laporan keuangan akan memudahkan investor dalam menghitung seberapa besar pertumbuhan laba yang telah dicapai perusahaan terhadap jumlah saham perusahaan. Namun, selain informasi berupa laporan keuangan investor juga perlu memperhatikan likuiditas perusahaan yang akan dibelinya sebagai akibat dari banyaknya likuiditas perusahaan maupun bank dikarenakan tidak mampu dalam membayar hutangnya. Para investor telah melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang akan dapat mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham perusahaan dengan harga pasar saham yang bersangkutan, berdasarkan perbandingan tersebut maka investor dapat membuat keputusan apakah membeli atau menjual saham tersebut.

Selain melihat kinerja perusahaan, investor juga sangat memperhatikan harga saham perusahaan yang akan dibelinya. Tentunya, hal ini dikarenakan investor mengharapkan keuntungan dari investasi tersebut (Leni Yulianti, 2015). Oleh karena itu, *return* saham sangat penting bagi perusahaan karena digunakan

sebagai salah satu alat ukur kinerja dari suatu perusahaan, sehingga perusahaan akan selalu berusaha menjaga dan memperbaiki kinerjanya karena dapat mempengaruhi laba perusahaan yang dibagikan atau bisa disebut dengan Dividend juga berfluktuasinya harga saham. Saham merupakan salah satu instrument keuanganyang paling diminati oleh para investor.

Harga suatu saham perusahaan dipasar modal dapat dijadikan sebagai salah satu acuan baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan tersebut, sehingga dapat diketahui bahwa dalam kondisi baik dan normal.Harga saham yang ada di BEI sangat mencerminkan perusahaan menerbitkan saham tersebut. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang harga sahamnya selalu stabil dan bahkan cenderung mengalami kenaikan. Harga saham yang naik menandakan bahwa saham perusahaan tersebut banyak diminati oleh para investor sehingga mengakibatkan harga saham mengalami kenaikan. Semakin tinggi permintaan investor terhadap suatu saham perusahaan maka akan mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan (Rizky Agustine putri perdana, 2013).

Harga saham dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari tingkat pertumbuhan GDP, tingkat inflasi, tingkat suku bunga perbankan, nilai tukar mata uang, serta harga-harga komoditas khususnya untuk saham-saham berbasis komoditas seperti perusahaan pertambangan dan pertanian. Faktor internal terdiri dari kinerja perusahaan, rencana penerbitan saham baru, dan adanya masalah hukum yang dapat menimbulkan implikasi terhadap perkembangan usaha perusahaan (Gregorius Sihombing, 2008).

Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa saham yang ditentukan oleh pelaku pasar sebagai akibat dari adanya permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jagiyanto, 2010). Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan capital gain dan citra yang baik bagi perusahaan, sehingga akan mempermudah pihak manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Harga saham biasanya selalu berfluktuasi mengikuti kekuatan dan permintaan, berfluktuasi harga saham suatu perusahaan dapat mencerminkan seberapa besar minat investor terhadap harga saham bisa mengalami perubahan seiring dengan minat investor untuk menempatkan modalnya pada saham.

Menurut Jogiyanto (2008) dalam (Amalia, 2017) terdapat dua macam analisis untuk menentukan nilai saham, yaitu terdiri dari informasi yang bersifat fundamental dan informasi yang bersifat teknikal. Salah satu alternatif untuk mengetahui informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi harga atau return saham di pasar modal, termasuk kondisi keuangan perusahaan di masa depan yang berupa faktor fundamental dapat dengan cara melakukan analisis rasio keuangan (Tuasikal, 2002).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Dengan kata lain rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur atau menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.. (Erayanti, 2019)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan. Dalam penelitian ini, Rasio profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Investmen* (ROI), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Assets* (ROA) rasio profitabilitas yang akan dipergunakan adalah ROA (*Return On Asset*). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Heri, 2016). Semakin tinggi ROA maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga para investor tertarik untuk membeli saham pada perusahaan tersebut dan harga saham perusahaan juga akan semakin meningkat. Rasio ini merupakan rasio utama dalam perusahaan, karena tujuan utama dibangunnya suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba maksimal yang telah ditargetkan perusahaan akan dapat menjaga kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi yang baru. Dalam partiknya, manajemen perusahaan harus mampu dalam memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya manajemen perusahaan memiliki peran penting dalam mencapai target keuntungan yang telah ditetapkan.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (Hutang) jangka pendek, terutama pada saat kewajiban tersebut akan jatuh tempo (Ihram Fahmi, 2016). Hal ini berarti perusahaan harus membayar kewajiban, baik kewajiban pada pihak luar (badan usaha) maupun dalam perusahaan, seringkali kita mendengar ada perusahaan yang tidak memiliki dana untuk membayar kewajiban tepat waktu, keadaan ini

akan membawa pengaruh terhadap hubungan antara perusahaan dengan para kreditor atau juga dengan para distributor.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia (Wiagustini,2010). Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang akan digunakan adalah *current ratio* (CR).

Rasio *leverage* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Dalam penelitian ini, rasio *leverage* yang akan digunakan adalah DER (*Debt Equity Ratio*). DER merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan modal. Semakin tinggi angka rasio DER maka semakin besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan dan semakin besar pula kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Para investor cenderung menyukai perusahaan dengan tingkat DER yang rendah. Apabila angka DER tinggi maka keputusan investor untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan akan menurun dan berdampak pada penurunan harga saham (Hery, 2015)

Tabel 1.1 Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* dan Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2018.

Emiten	Tahun	PBV (Y)	ROA (X1)	CR (X2)	DER (X3)
ADES	2016	1,64	7,29	163,51	1,00
	2017	1,28	4,55	120,15	0,99
	2018	1,18	4,06	138,04	0,91
DLTA	2016	4,37	21,25	769,39	0,18
	2017	3,48	20,87	863,78	0,17
	2018	3,75	16,63	728,18	0,19
ICBP	2016	5,61	12,56	240,68	0,56
	2017	5,11	11,21	242,83	0,56
	2018	5,56	10,51	202,01	0,54

INDF	2016	1,55	6,41	150,81	0,87
	2017	1,43	5,85	150,27	0,88
	2018	1,35	3,73	113,10	0,98
MLBI	2016	47,54	43,17	67,95	1,77
	2017	27,06	52,67	82,57	1,36
	2018	40,24	30,63	63,61	2,12
MYOR	2016	6,38	10,75	225,02	1,06
	2017	6,71	10,93	238,60	1,03
	2018	7,45	6,26	284,40	1,29
ROTI	2016	5,97	9,58	296,23	1,02
	2017	5,39	2,97	225,86	0,62
	2018	2,60	1,63	271,43	0,51
SKLT	2016	1,27	3,63	131,53	0,92
	2017	2,46	3,61	126,31	1,07
	2018	3,16	2,81	124,13	1,20
STTP	2016	3,82	7,45	165,45	1,00
	2017	4,26	9,22	264,09	0,69
	2018	3,08	7,78	308,91	0,61
ULTJ	2016	3,95	16,74	484,36	0,21
	2017	3,59	13,72	419,19	0,23
	2018	3,32	11,14	507,28	0,19

Sumber :Data Diolah Pada Tahun 2021

Berdasarkan pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa harga saham pada beberapa emiten di sektor makanan dan minuman mengalami pergerakan menurun. Hal ini mengindikasikan reaksi negatif pasar modal atas kinerja keuangan perusahaan. Harga saham yang diprosikan dengan PBV pada emiten ADES di tahun 2016 sebesar 1,64 menurun -28% hingga tahun 2018 menjadi sebesar 1,18. Penurunan harga saham juga terjadi pada emiten DLTA di tahun 2016 sebesar 4,37 menurun sebesar 14,18% menjadi sebesar 3,75. Saham MLBI menurun sebesar 42,47% menjadi 27,06 di tahun 2018. Emiten ROTI di tahun 2016 sebesar 5,97 menurun sebesar 56,44% di tahun 2018 menjadi 2,60. Harga saham yang menurun dapat

disebabkan karena rekasi pasar yang tidak baik atas adanya informasi kinerja keuangan yang kurang baik.

Dilihat dari rasio kinerja keuangan perusahaan yaitu profitabilitas perusahaan dapat dilihat bahwasannya profitabilitas yang diproksikan ROA pada emiten ADES di tahun 2016 sebesar 1,64 menurun sebesar 44,30% di tahun 2018 menjadi 4,06, pada emiten DLTA di tahun 2016 memiliki nilai ROA sebesar 4,37 menurun sebesar 14,48% di tahun 2018 menjadi 3,75. Pada emiten ROTI nilai ROA di tahun 2016 sebesar 9,58 menurun sebesar 82,98% di tahun 2018 menjadi 1,63%. Menurunnya ROA menunjukkan bahwa terjadi inefisiensi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Dilihat dari tingkat likuiditas perusahaan yang diproksikan CR pada emiten ADES di tahun 2016 sebesar 163,51 menurun sebesar 15,57% di tahun 2018 menjadi 138,04%. Menurunnya likuiditas mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Dilihat pada rasio struktur modal yang diproksikan DER pada emiten ADES di tahun 2016 sebesar 1% menurun menjadi 0,91 di tahun 2018, pada emiten ROTI di tahun 2016 sebesar 1,02 menurun di tahun 2019 menjadi 0,51%. Menurunnya rasio DER menunjukkan bahwa perusahaan mengurangi sumber hutang yang berasal dari eksternal.

Hubungan *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham, merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Angka dari rasio Profitabilitas lazim digunakan oleh para investor untuk melihat bagaimana perusahaan mendapat laba dan apakah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik atau tidak. Semakin tinggi angka profitabilitas maka akan mempengaruhi permintaan saham oleh investor yang tertarik untuk berinvestasi

pada perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Clarensia, Rahayu dan Azizah (2017) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Hubungan *Current Ratio* (CR) merupakan kemampuan perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancar dan menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajibannya lancarnya. Semakin baiknya CR mencerminkan semakin likuid perusahaan tersebut, sehingga perusahaan mempunyai kemampuan untuk memenuhi kemampuan jangka panjangnya dengan baik dan ini akan meningkatkan kredibilitas dari perusahaan tersebut di mata investor sehingga mampu meningkatkan return saham. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian (Sandi, 2013) yang dimana CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga saham, merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Semakin tinggi nilai rasio DER bahwa adanya ketergantungan modal yang dimiliki perusahaan kepada pihak luar akan mengakibatkan berdampak buruk terhadap harga saham perusahaan dan menyebabkan harga saham akan mengalami penurunan. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian (Gusrida, dkk 2015) bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Maka disini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI 2016-2018”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, serta untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas, maka penulis mengidentifikasi masalah yaitu :

- a. Harga saham yang diproksikan dengan PBV pada emiten ADES di tahun 2016 sebesar 1,64 menurun -28% hingga di tahun 2018 menjadi sebesar 1,18. Penurunan harga saham juga terjadi pada emiten DLTA di tahun 2016 sebesar 4,37 menurun sebesar 14,18% menjadi sebesar 3,75. Saham MLBI menurun sebesar 42,47% menjadi 27,06 di tahun 2018. Emiten ROTI di tahun 2016 sebesar 5,97 menurun sebesar 56,44% di tahun 2018 menjadi 2,60.
- b. Profitabilitas yang diproksikan ROA pada emiten ADES di tahun 2016 sebesar 1,64 menurun sebesar 44,30% di tahun 2018 menjadi 4,06, pada emiten DLTA di tahun 2016 memiliki nilai ROA sebesar 4,37 menurun sebesar 14,48% di tahun 2018 menjadi 3,75. Pada emiten ROTI nilai ROA di tahun 2016 sebesar 9,58 menurun sebesar 82,98% di tahun 2018 menjadi 1,63%.
- c. Likuiditas yang diproksikan CR pada emiten ADES di tahun 2016 sebesar 163,51 menurun sebesar 15,57% di tahun 2018 menjadi 138,04%.
- d. Struktur modal yang diproksikan DER pada emiten ADES di tahun 2016 sebesar 1% menurun menjadi 0,91 di tahun 2018, pada emiten ROTI di tahun 2016 sebesar 1,02 menurun di tahun 2019 menjadi 0,51%.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi agar pembahasannya lebih fokus dan terarah serta tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan demikian penulis hanya meneliti tentang pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan leverage terhadap Harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan sebelumnya menimbulkan beberapa pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yang akan dicoba untuk dijawab melalui penelitian ini. Pertanyaan tersebut dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas secara Parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2018.
2. Apakah terdapat pengaruh Likuiditas secara Parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2018.
3. Apakah terdapat pengaruh *Leverage* secara Parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2018.
4. Apakah terdapat Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* secara Parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2018.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis apakah terdapat Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menganalisis apakah terdapat Pengaruh Likuiditas terhadap Harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk menganalisis apakah terdapat Pengaruh Leverage terhadap Harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk menganalisis apakah terdapat Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan pembaca mendapat manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai analisis rasio yang dilakukan untuk menyeleksi saham sehingga dapat mencapai keputusan investasi yang tepat.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan kepada perusahaan yang memiliki tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan cara mengevaluasi kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan agar para investor semakin tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang investasi di pasar modal dan diharapkan dapat menumbuhkan para calon investor baru, guna mengurangi ketergantungan perekonomian Negara terhadap investor asing.

d. Bagi Peneliti

Dengan adanya melakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam memahami investasi di pasar modal dan mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Harga Saham.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari peneliti Anisa Maulidyati (2019) yang berjudul : “ Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Sedangkan penelitian ini Berjudul “Pengaruh

Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018”.

Penelitian ini memiliki Perbedaan dengan Peneliti sebelumnya yang terletak pada:

1. **Model Penelitian** : Dalam penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah dipeneliti sebelumnya menggunakan model Kebijakan Dividen sedangkan penelitian ini menggunakan model Likuiditas.
2. **Variabel Penelitian:** penelitian sebelumnya menggunakan 3 (Tiga) variabel bebas (Pengaruh Profitabilitas,*Leverage* dan Kebijakan Dividen) dan 1 (Satu) Variabel Terikat (Harga Saham). Penelitian ini juga menggunakan 3 (Tiga) variabel bebas Pengaruh Profitabilitas,Likuiditas dan*Leverage* dan 1 (Satu) terikat yaitu Harga Saham.
3. **Jumlah Observasi/Sampel:** peneliti terdahulu menggunakan 18 Perusahaan *Food and Beverage*, hanya 7 yang memenuhi kriteria dan total data observasi sejumlah 35 data. Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan 14 perusahaan Makanan dan Minuman, hanya 10 yang memenuhi kriteria dan total data observasi sejumlah 30 data.
4. **Lokasi Penelitian:** Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI Periode (2013-2017). Sedangkan penelitian sekarang melakukan penelitian pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode (2016-2018).
5. **Waktu Penelitian:** Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2019 dengan periode Tahun 2013-2017 sedangkan penelitian ini Tahun 2020 dengan periode penelitian Tahun 2016-2018.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Signaling Theory*

Teori sinyal (*signaling theory*) secara umum membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan yang dicapai manajemen juga kegagalan yang dialaminya disampaikan kepada pemilik badan usaha (*principals*). (Irawan dan Zainal, 2018). Sinyal yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Teori sinyal merupakan teori yang digunakan untuk mengemukakan apabila laporan keuangan dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memberikan informasi berupa sinyal positif atau negatif kepada para pemakainya (Sulistyanto, 2008). Dikatakan sebagai sinyal positif apabila perusahaan memberikan informasi yang bagus kepada pihak eksternal perusahaan dan sebaliknya, apabila perusahaan tidak memiliki informasi yang bagus terhadap kinerja keuangannya maka dapat dikatakan sebagai sinyal negatif.

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang

akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya.

Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar

2. Harga Saham

a. Definisi Saham

Saham merupakan tanda bukti bahwa investor memiliki kepemilikan pada suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas. "Saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih oleh para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik" (Faradilla, 2015). Keuntungan tersebut diperoleh dengan adanya pembagian dividend atas kenaikan harga saham. Sedangkan menurut Fahmi (2015:80) Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud selembar kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Serta merupakan persediaan yang siap untuk dijual. Saham adalah suatu berharga yang menunjukkan hak pemodal sebagai bukti kepemilikan pribadi maupun institusi dalam suatu

perusahaan. Harga saham dapat dinilai nominalnya, nilai ukur, nilai dasar dan nilai pasarnya. Saham juga dapat diartikan sebagai salah satu sumber dana yang didapatkan perusahaan dari pemilik modal dengan konsekuensi perusahaan harus membayarkan deviden, surat-surat bukti atau kepemilikan bagian modal suatu perusahaan.

“Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut” (Maulana, 2014). Sedangkan menurut (Samsul, 2015) menjelaskan bahwa harga saham selama jam perdagangan bergerak naik/turun dalam setiap detiknya. Harga tersebut dapat terbentuk puluhan kali dalam waktu sehari perdagangan untuk satu jenis saham. Menurut Musdalifah Azis (2015:80), harga saham adalah harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya. Berdasarkan kekuatan penawaran dan permintaan saham sangat mempengaruhi perubahan atau fluktuasi atas harga saham. Dengan adanya harga saham yang lebih tinggi maka akan menciptakan kepuasan bagi para investor dan juga meningkatkan citra perusahaan yang lebih baik sehingga dapat memudahkan manajemen perusahaan tersebut untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Saham adalah jenis pasar keuangan yang cukup terkenal. Menerbitkan sebuah saham adalah salah satu keputusan perusahaan dalam melakukan pendanaan. Menurut (Irawan, 2018) saham dapat diartikan sebagai pernyataan mengenai modal dari para investor yang ditanamkan di suatu

perusahaan. Pernyataan tersebut dianggap bahwa dengan menyertakan suatu modal maka para investor memiliki hak atas keuntungan daripada perusahaan yang bersangkutan, dan memiliki hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Kesimpulannya adalah saham merupakan salah satu gambaran nyata dari kepemilikan suatu perusahaan, si pemilik biasa disebut sebagai pemilik residual, dikarenakan pemilik saham berhak menerima ganti rugi atau pembayaran jika perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal dari perusahaan. Pada intinya, apabila banyak investor yang ingin membeli saham suatu perusahaan maka harga saham perusahaan itu pun akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Faktor internal dari perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham, yaitu :

- 1) Pengumuman mengenai produksi, pemasaran, dan penjualan perusahaan.
- 2) Pengumuman mengenai status ekuitas dan utang perusahaan.
- 3) Pengumuman laporan keuangan perusahaan.

Faktor eksternal yang berasal dari luar perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham, yaitu :

- 1) Pengumuman dari pemerintah mengenai perubahan kurs valuta asing, suku bunga, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi
- 2) Pengumuman mengenai hukum, seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau tuntutan perusahaan terhadap manajernya

- 3) Pengaruh politik dalam negeri serta fluktuasi atas nilai tukar yang sangat berpengaruh terhadap perubahan harga saham di bursa efek suatu Negara.

b. Jenis-Jenis Saham

Menurut Suad Husnan (Irawan, 2018) dari berbagai jenis saham yang ada di Bursa Efek Indonesia, baru dikenal dua jenis saham yang diperdagangkan, yaitu saham biasa dan saham preferen (*prefren stock*) dan Saham biasa (*common stock*).

1. Saham Prefren (*Prefren Stock*) adalah saham yang dapat memperoleh keuntungan berupa deviden dengan nomina yang tetap. Pemilik saham ini tidak berhak ikut bergabung saat (Rapat Umum Pemegang Saham) RUPS.
2. Saham biasa (*common stock*) merupakan bukti dari hak milik atas suatu saham. Keuntungan saham jenis ini diperoleh melalui keuntungan berupa deviden dan peningkatan harga saham, keuntungan yang diperoleh berupa deviden dengan nomina yang tetap sesuai dengan RUPS. Pemilik saham ini berhak mengikuti RUPS dan memberikan tanggapan serta vote dalam keputusan-keputusan penting terhadap suatu perusahaan.

c. Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham

Halim (2015) mengatakan, dalam analisis ini dinyatakan bahwa saham memiliki nilai intrinsik tertentu (Nilai yang seharusnya). Analisis ini membandingkan nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga pasar saham tersebut sudah mencerminkan nilai

intrinsik atau belum. Nilai intrinsik suatu saham ditentukan oleh faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya.

Husnan (2010) mengatakan bahwa analisis fundamental merupakan suatu metode analisa yang memperhatikan faktor-faktor ekonomi yang akan mempengaruhi perkembangan suatu perusahaan dengan menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan, dividen yang dibayar, pertumbuhan dan prospek serta kondisi keuangan. Analisa fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang, dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Ide dasar pendekatan ini adalah harga saham akan dipengaruhi oleh kondisi perekonomian perusahaan. Kondisi perekonomian perusahaan sendiri dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan seperti struktur modal perusahaan, laba yang diperoleh perusahaan dan faktor eksternal lainnya seperti kondisi perusahaan lain dalam lingkup yang sama maupun kondisi perekonomian secara makro.

d. Keuntungan dan Kerugian Kepemilikan Saham

Menurut (Irawan, 2018) Terdapat 2 keuntungan yang didapatkan oleh pemodal dalam kepemilikan saham:

1) Dividen

Diartikan sebagai hasil bagi dari keuntungan yang di dapatkan oleh investor dari hasil keuntungan suatu perusahaan. Dividen diterima jika berhasil memperoleh persetujuan dari pemegang saham pada rapat umum

pemegang saham (RUPS). Apabila pemilik saham ingin mendapatkan keuntungan dari saham tersebut, maka sang investor harus mengendalikan saham itu dengan periode yang cukup lama, kira-kira sampai hak milik dari saham itu berada pada waktu yang dimana saat pemegang saham tersebut telah resmi diakui barulah si pemilik saham berhak untuk memperoleh keuntungan. Dividen yang diperoleh biasanya sejenis dividen tunai yaitu berupa uang cash dalam satuan mata uang rupiah untuk setiap lembar sahamnya, atau dividen saham dimana setiap investor mendapatkan keuntungan berbentuk saham yang nantinya akan ditambahkan pada saham mereka atau dalam arti singkat saham investor bertambah.

2) *Capital Gain*

Capital Gain adalah selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham dipasar sekunder.

Menurut (Irawan, 2018) saham memiliki resiko yang didapatkan oleh pemodal dalam kepemilikan saham:

1) *Capital Loss*

Capital Loss merupakan kebalikan dari *capital gain* yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli.

2) Risiko Likuidasi

Perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh Pengadilan, atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini hak dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan).

3. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profit merupakan kebijakan dari manajemen. Oleh karena itu, kinerja perusahaan dapat diukur dengan profit. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit disebut profitabilitas. Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan dengan melakukan berbagai alat analisis tergantung dari tujuan analisisnya. Analisis profitabilitas memberikan bukti pendukung mengenai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan sejauh mana efektivitas pengelolaan perusahaan. Maka profitabilitas haruslah memiliki rasio yang positif. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik bagi perusahaan. (Irawan, 2018). Sedangkan menurut (Kasmir, 2016) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Profitabilitas merupakan kemampuan dari sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada periode tertentu, yang mana sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik dan apabila laba perusahaan

rendah berarti kinerja keuangan perusahaan nya kurang baik. Indikator yang biasa digunakan dalam rasio profitabilitas antara lain: *Net Profit Margin, Return On Investment, Return On Equity dan Return On Assets*.

(Hery, 2016), menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam mendapatkan laba biasanya rasio profitabilitas sering digunakan. Menurut (Kasmir, 2015) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Menurut Sartono dalam (Fatmawati, 2017) menyatakan bahwa “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Laba perusahaan merupakan indikator dari kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen penciptaan nilai perusahaan yang menandakan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva dan ekuitas. Perbandingan ini dinamakan dengan rasio profitabilitas (Home and Wachowicz dalam Satriana 2017).

b. Indikator Rasio Profitabilitas

Menurut (Home and Wachowicz dalam Satriana, 2017) adapun indikator atau alat ukur dalam rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam

mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu, sebagai berikut:

1) *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini bertujuan untuk mengukur besarnya laba bersih dalam perusahaan. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. Menurut Brigham dan Houston dalam Satriana (2017) *Return on Assets (ROA)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut (Kasmir, 2014) menyatakan “*Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan”. Sedangkan menurut (Irhan Fahmi, 2016), mengungkapkan *Return On Assets* dikenal juga dengan *Return On Investment* karena dengan ROA perusahaan mampu melihat seberapa jauh investasi yang ditanamkannya mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang di harapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Sedangkan menurut (Kasmir, 2016) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki.

2) *Return On Equity (ROE)*

Menurut Hanafi dan Halim (2016) berpendapat rasio lain dari Profitabilitas adalah *Return On Equity (ROE)*. Menurut (Kasmir, 2015)

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Menurut (Fahmi, 2016) berpendapat *Return On Equity* disebut juga dengan laba atas *equity* atau perputaran total aset. Dalam suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mampu memberikan laba atas ekuitas merupakan pengkajian dari rasio ini. Dalam menghasilkan keuntungan para investor menggunakan uangnya untuk menginvestasikan ke sebuah perusahaan mengenai indikasi ROE. Kemampuan dalam mengukur penghasilan laba perusahaan berdasarkan modal saham biasanya perusahaan menggunakan rasio ROE. Sudut pandang dari rasio ini adalah pemegang saham, walaupun begitu rasio ini tidak memperhitungkan deviden ataupun *Capital gain* untuk pemegang saham. *Return On Equity* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

Menurut Kasmir (2017) menyatakan bahwa “ semakin tinggi rasio ROE, maka semakin baik, yang berarti posisi kepemilikan perusahaan semakin kuat, begitu pula sebaliknya”.

3) *Net Profit Margin (NPM)*

Margin laba bersih (*Net Profit Margin*) merupakan ukuran dari profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Margin laba merupakan indikator strategi pendapatan harga suatu perusahaan dan seberapa baik

pengendalian biaya. Menurut Brigham dan Houston (2013), “*Net Profit Margin* (NPM) adalah mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya.

Menurut Hanafi dan Halim (2012), “*Net Profit Margin* merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu”.

Dengan demikian menurut Desmond Wira (2015), tingginya *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}}$$

Rumus perhitungan diatas bertujuan untuk mengetahui seberapa tingginya *Net Profit Margin* yang menunjukkan seberapa baik perusahaan beroperasi.

c. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014), ada beberapa tujuan pengukuran profitabilitas dalam perusahaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

- 6) Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Selain mempunyai tujuan, profitabilitas juga mempunyai beberapa manfaat bagi perusahaan. Manfaat yang diberikan profitabilitas adalah:

- 1) Untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas sebuah perusahaan, yaitu:

- 1) Jenis perusahaan.
- 2) Umur perusahaan.
- 3) Skala perusahaan.
- 4) Harga produksi.
- 5) Habitat bisnis dan produk yang dihasilkan.

4. Likuiditas

a. Definisi Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. (Irawandan Zainal, 2018). Menurut Kasmir (2011) pengertian likuiditas adalah hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dilunasi. Menurut Syafrida (2015), pengertian likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Menurut (Harjito dan Martono, 2013) likuiditas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam kegiatan transaksinya membayar dan melunasi kewajiban keuangan pada waktu jatuh tempo dengan aktiva lancar. Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur sampai sejauh mana pinjaman yang telah diberikan dari kreditor jangka pendek mampu dibayar oleh aktiva yang diubah menjadi kas dan akan segera jatuh tempo. Rasio likuiditas digunakan untuk menilai dan mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban jangka pendek perusahaan dengan aktiva lancar perusahaan. Semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar dividen akan meningkatkan harga saham yang dipengaruhi dari tingginya tingkat rasio likuiditas dalam membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Tingginya nilai *Current Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam membayar kewajiban jangka

pendek tepat waktu. Sehingga memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek kepada krediturnya.

Menurut Kasmir (2016) Rasio Likuiditas diukur dengan *Current Ratio* yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan utang. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

b. Indikator Rasio Likuiditas

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Dalam rasio ini akan diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya (Kasmir, 2011). Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya. Tingginya Rasio lancar dapat menunjukkan adanya uang kas berlebih yang bisa berarti dua hal yaitu besarnya keuntungan yang telah diperoleh atau akibat tidak digunakannya keuangan perusahaan secara efektif untuk berinvestasi.

2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio ini akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar atau tanpa memperhitungkan persediaan karena persediaan akan membutuhkan waktu yang lama untuk diuangkan dibanding dengan aset lainnya. (Kasmir, 2011). *Quick Ratio* (Rasio cepat) adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena

pembilangannya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian (Fahmi, 2018). *Quick Ratio* ini terdiri dari piutang dan surat-surat berharga. Jadi semakin besar rasio, semakin baik juga posisi keuangan perusahaan. Jika hasilnya mencapai 1:1 atau 100%, maka ini akan berakibat baik jika terjadi likuidasi karena perusahaan akan mudah untuk membayar kewajibannya.

3) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya uang kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas, contohnya rekening giro. Jika hasil rasio menunjukkan 1:1 atau 100% atau semakin besar perbandingan kas dengan utang maka akan semakin baik. (Kasmir, 2011).

4) *Cash Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Kas)

Rasio ini akan menunjukkan nilai relatif antara nilai penjualan bersih terhadap kerja bersih. Modal kerja bersih merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi total utang lancar. Rasio ini dihitung dengan caramembagi nilai penjualan bersih dengan modal kerja. Rasio ini menunjukkan seberapa besar penjualan untuk modal kerja yang dimiliki perusahaan. (Kasmir, 2011)

c. Tujuan dan Manfaat Rasio *Likuiditas*

Menurut (Kasmir, 2010) ada 9 tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas, yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Hal ini berarti, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan tanggal dan bulan tertentu.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Hal ini berarti, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.

9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana kreditor, investor, distributor, dan masyarakat luas. Rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

5. Leverage

a. Definisi *Leverage*

Leverage merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang memiliki beban tetap dengan tujuan untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi para pemegang saham (Musfitria, 2016). Rasio *leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. Teori keuangan menganggap *leverage* merupakan salah satu sumber risiko, maka semakin besar *leverage* perusahaan akan mengakibatkan semakin tinggi risiko bagi pemegang saham ekuitas (Acheampong, Agalega dan Shibu 2014). Dengan adanya angka *leverage* yang tinggi berdampak pada penilaian investor terhadap perusahaan dan mengakibatkan turunya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hasil perhitungan dari rasio *leverage* dapat dipandang sebagai peringatan dini kemungkinan terjadinya kebangkrutan.

Ratio leverage yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditor perusahaan tersebut. Rasio *leverage* merupakan ukuran utang terhadap kapitalisasi total suatu

perusahaan. Semakin tinggi rasio-rasio ini mengindikasikan utang yang berlebihan, yang menandakan kemungkinan suatu perusahaan menjadi tidak mampu menghasilkan pendapatan atau laba yang memadai untuk memenuhi kewajiban utang-utangnya (obligasi). Apabila perusahaan tidak mempunyai *leverage* atau *leverage* faktornya = 0 itu artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang. Semakin rendah *leverage* factor, perusahaan mempunyai resiko yang kecil bila kondisi ekonomi merosot.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan asset. Dalam arti luas, *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Risiko keuangan yang besar ini timbul karena perusahaan harus menanggung pembayaran bunga dalam jumlah yang besar. Namun, apabila hasil pinjaman tersebut dipergunakan secara efisien dan efektif dengan membeli asset produktif tertentu (seperti mesin dan peralatan) atau untuk membiayai ekspansi bisnis besar akan memberikan peluang yang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan hasil usahanya. Menurut Kasmir (2016) menyebutkan bahwa *debt to equity ratio*

digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan anantara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

b. Indikator Rasio *Leverage*

1) *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang terhadap Ekuitas)

Rasio ini memaparkan porsi yang relatif antara ekuitas dan utang yang dipakai untuk membiayai aset perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) membandingkan antara total kewajiban (*liabilities*) dengan ekuitas (*equity*). (Kasmir, 2011). Utang tidak boleh lebih besar dari modal supaya beban perusahaan tidak bertambah. Tingkat rasio yang rendah berarti kondisi perusahaan semakin baik karena porsi utang terhadap modal semakin kecil

2) *Debt to Asset Ratio* (Rasio Utang)

Debt Ratio atau Rasio Utang menilai seberapa besar perusahaan berpatokan pada utang untuk membiayai asetnya. Rasio ini membandingkan total utang (*total liabilities*) dengan total aset yang dimiliki. Aset dan ekuitas itu berbeda sehingga harus mengetahui terlebih dahulu tentang aset dan ekuitas. Aset merupakan sumber daya yang diperoleh dari transaksi atau kegiatan lain di masa lalu sehingga menjadi milik perusahaan. Sedangkan ekuitas merupakan hak residual atas aset perusahaan setelah pengurangan seluruh liabilitas sesuai hakikat akuntansi. (Kasmir, 2011).

3) *Times Interest Earned Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi beban bunga pada masa yang akan datang. *Times Interest Earned Ratio* disebut juga *Interest Coverage Ratio*. Rasio ini membandingkan laba sebelum pajak dan bunga terhadap Biaya Bunga yang sesuai dengan prinsip prinsip akuntansi. (Kasmir, 2011)

c. Tujuan dan Manfaat Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio *leverage* bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut (Kasmir, 2013) yaitu :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio *leverage*, yaitu:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban yang bersifat tetap.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Analisis rasio keuangan digunakan untuk melihat suatu perusahaan yang akan memberikan gambaran keadaan perusahaan dan prediksi perusahaan tersebut untuk masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan rasio keuangan juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi kreditor dan investor dalam memperkirakan bagaimana memperoleh kebutuhan dana. Jadi dapat dipahami bahwa penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi perusahaan. Oleh karena itu, dengan mengetahui kondisi perusahaan akan diketahui kesehatan perusahaan.

Sementara itu menurut (Irham Fahmi, 2013), kekurangan dari penggunaan analisis rasio, yaitu :

- 1) Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir.
- 3) Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis

adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan.

- 4) Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *artificial*. *Artificial* disini artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio-rasio tersebut.

Rasio keuangan dianggap mengandung kelemahan-kelemahan dalam menganalisis keuangan perusahaan, maka mengkaji ulang setiap hasil yang diperoleh dari perhitungan rasio keuangan tersebut sangat penting untuk dilakukan.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun Penelitian Terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2.1 1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Nama Penelitian/Tahun	Judul	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Anisa Maulidyati (2019)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham	Regresi Linier Berganda	Profitabilitas berpengaruh positif dan berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham, <i>Leverage</i> berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan kebijakan Dividen berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Harga Saham.
2	Alfrida Rianisari Husnah (2018)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas terhadap Harga Saham	Regresi Data Panel	Likuiditas berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Harga Saham, <i>Leverage</i> berpengaruh Positif dan Tidak Signifikan terhadap Harga Saham, dan Profitabilitas berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Harga Saham.
3	Ernida Novia Tantri (2019)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Likuiditas terhadap Harga Saham	Regresi Linier Berganda	Profitabilitas berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Harga Saham, <i>Leverage</i> berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Harga Saham dan Likuiditas berpengaruh Positif dan tidak

				Signifikan terhadap Harga Saham.
4	Michael Elmo Andean (2019)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham	Regresi Linier Berganda	Likuiditas berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Harga Saham, <i>Leverage</i> tidak menunjukkan pengaruh Signifikan terhadap Harga Saham dan Profitabilitas berpengaruh Positif dan Signifikan.
5	Anisa Amalia Fairuz(2017)	Pengaruh Rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio pasar, inflasi dan kurs terhadap <i>return</i> saham Syariah	Regresi Data Panel	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return saham, <i>Deb to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh dan signifikan terhadap retron saham, <i>Price to Book Value</i> (PBV) berpengaruh dan signifikan terhdap return saham, Inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return saham, Kurs tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return saham.
6	Arum Puspitasari (2018)	Analisis Pengaruh Rasio Cr, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perbankan Umum Go Publik Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial variabel CR (x1) , ROA (x2) dan DER (x3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (y). Secara simultan variabel CR (x1), ROA (x2) dan DER (x3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (y).
7	Sulia (2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Regresi Linier Berganda	Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa PBV dan Pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkandan PER berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Variabel profitabilitas merupakan variable moderasi yang mampu memperkuat atau memperlemah variable independen terhadap variable dependen.

8	Suryagung Ryadi (2018)	Pengaruh <i>Price Earningsratio</i> , Profitabilitas, Dan Nilai Perusahaan Pada Return Saham Indeks Lq45	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam uji f, model terbukti fit. Begitu juga dengan uji t, ketiga variabel independen berpengaruh secara parsial pada variabel dependen, di mana PER berpengaruh negative, profitabilitas berpengaruh negatif, dan nilai perusahaan berpengaruh positif.
9	Cintya Devi (2011)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pendapatan Saham Dengan Dpr sebagai Variabel Moderasi Di Bei	Regresi Linier Berganda	T-test menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan saham, sedangkan <i>Return on Assets</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pendapatan saham. Setelah dilakukan uji residual, <i>Dividend Payout Ratio</i> tidak mampu memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dengan pendapatan saham.
10	Dwi Putranto (2018)	Pengaruh Ukuran, Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Regresi Linier Berganda	Dari hasil analisis menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, <i>Leverage</i> berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham sedangkan nilai pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sumber : Data Diolah Pada Tahun 2021

C. Kerangka Konseptual

Menurut Uma Sekarang (Sugiyono,2017), mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Sedangkan menurut suriasumantri (Sugiyono,2017) kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala objek permasalahan.

1. Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham

Profitabilitas merupakan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Angka rasio profitabilitas lazim digunakan oleh para investor untuk melihat bagaimana perusahaan mendapatkan laba dan apakah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik atau tidak. Semakin tinggi angka profitabilitas maka akan mempengaruhi permintaan saham oleh investor yang tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Semakin banyak penawaran dan permintaan saham maka akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham perusahaan.

Penelitian ini dilakukan oleh Clarenzia, Rahayu dan Azizah (2017) memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Dwifarani (2015) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Menurut Brigham dan Houston (2015) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainya dengan kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) dengan membandingkan seluruh aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban jangka pendeknya.

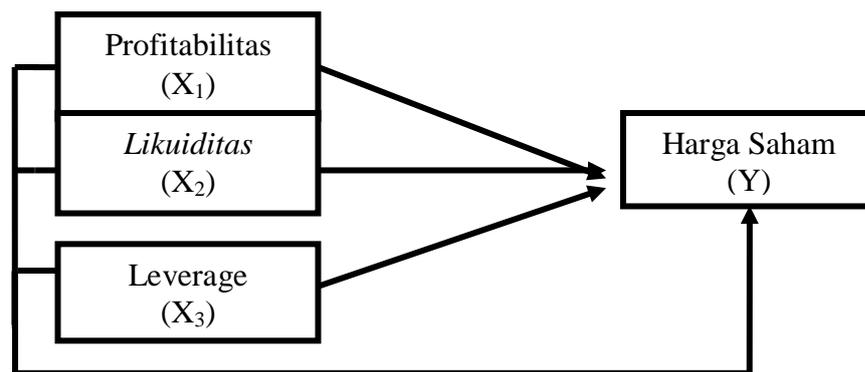
Semakin besar nilai CR menunjukkan perusahaan mampu mengelola seluruh aktiva lancarnya secara optimal dalam aktivitas operasionalnya, sehingga tersedia dana yang likuid untuk melunasi seluruh kewajiban

lancarnya. Hal ini dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga harga saham perusahaan akan semakin meningkat karena bertambahnya permintaan atas saham tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2015), CR berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini berarti jika nilai CR suatu perusahaan semakin tinggi, maka harga saham perusahaan tersebut juga semakin meningkat seiring pertambahan nilai CR.

3. *Leverage* Berpengaruh Negatif Terhadap Harga Saham

Leverage merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Semakin tinggi angka rasio *leverage* akan berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena para investor cenderung lebih memilih perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin besar risiko yang dihadapi oleh para investor. Oleh sebab itu, *leverage* dianggap berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gusrida, dkk (2015) bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Supito (2015) bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber: Diolah Oleh Penulis (2021)

D. Hipotesis

Dari kerangka konsep dan landasan teori yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis yang akan dikemukakan dalam penelitian ini yaitu, Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 sampai 2018.

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham
2. Likuiditas berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap Harga Saham
3. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Harga Saham
4. Secara simultan profitabilitas, likuiditas, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

C. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel yaitu : Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage*.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan. Definisi operasional sebaiknya berasal dari konsep teori dan definisi atau gabungan 3 (ketiga) yang ada di lapangan.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Definisi	Pengukuran Indicator	Skala
1	Profitabilitas (X1)	Menilai kemampuan Perusahaan dalam mencari Keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat Efektifitas manajemen suatu Perusahaan (Kasmir, 2010)	$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total asset}}$	Rasio
2	Likuiditas (X2)	Suatu kemampuan perusahaan dalam kegiatan transaksi membayar dan melunasi kewajiban keuangan pada waktu jatuh tempo dengan aktiva lancar. (Haritjo dan Martono, 2013)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$	Rasio
3	<i>Leverage</i> (X3)	Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang memiliki beban tetap dengan tujuan untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi para pemegang saham (Musfitria, 2016)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{total Equity}}$	Rasio
4	Harga Saham (Y)	Merupakan instrument investasi yang banyak dipilih oleh para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. (Faradilla, 2015)	$PBV = \frac{\text{stock price per share}}{\text{book value per share}}$	Rasio

Sumber : Data Diolah Pada Tahun 2021

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Irawan dan Dharma (2017) populasi penelitian merupakan langkah pertama dalam mengembangkan desain sampel dengan cara mendefinisikan secara jelas kumpulan objek, yang secara teknik untuk di pelajari. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang menerbitkan laporan keuanganya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2018 selama (3) tahun berturut-turut. Peneliti menggunakan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI karena perusahaan tersebut di Indonesia berkembang sangat pesat dan tahan terhadap krisis ekonomi atau moneter, disbanding dengan perusahaan sektor lain karena dalam kondisi apapun sebagian produk tetap akan di butuhkan.

2. Sampel

Sampel adalah Sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Menurut Irawan dan Dharma (2017) *Purposive sampling* adalah metode penetapan sampel dengan cara menentukan target dari elemen populasi yang diperkirakan paling cocok untuk diperkirakan datanya. Adapun kriteria-kriteria yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Perusahaan manufaktur pada sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI berturut-turut tahun 2016-2018.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember secara lengkap dan telah diaudit tahun 2016-2018.

- c. Perusahaan yang memiliki semua data secara lengkap mengenai variabel-variabel yang akan diteliti.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel	Sampel
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk	√	1
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta, Tbk	√	X
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	√	X
4	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	√	2
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	√	3
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	√	4
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	√	5
8	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk	√	6
9	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk	√	X
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk	√	7
11	SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk	√	8
12	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk	√	9
13	STTP	PT. Siantar Top, Tbk	√	X
14	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk	√	10
Sampel				10

Sumber : Data Diolah Pada Tahun 2021

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data adalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Dimana sumber data yang didapat dari laporan keuangan perusahaan Manufaktur makanan dan minuman yang dipublikasikan di situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

2. Sumber Data

Data laporan keuangan digunakan untuk melakukan penelitian ini di peroleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut:

1. Melakukan dokumentasi, disini peneliti mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan keuangan tahunan pada perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun (2016-2018) dengan kriteria pemilihan sampel.

2. *Internet Research*

Untuk memperoleh data penulis menggunakan internet sebagai media. Hal ini disebabkan buku referensi dan *literature* yang dimiliki *selalu up to date*. Sehingga penulis memanfaatkan media internet melalui Idx.

G. Metode analisis data

Menurut Sugioyono (2017) kegiatan menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan. Untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan, maka dalam menganalisis permasalahan (data) penulis akan menggunakan metode regresi Data Panel. Data panel (*pool*) yang merupakan gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Umumnya pendugaan parameter dalam analisis regresi dengan data *cross section* dilakukan menggunakan pendugaan metode kuadrat kecil atau disebut *Ordinary Least Square (OLS)*. Uji regresi data panel digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen yang terdiri dari *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt*

Equity Ratio (DER) terhadap variabel dependen Harga Saham Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.Keunggulan regresi data panel antara lain:

Pertama, data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.Kedua, kemampuan mengontrol heterogitas ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakann untuk menguji dan membangun model perilaku lebih kompleks.Ketiga, data panel mendasarkan diri pada observasi cross section yang berulang ulang (*time series*) sehingga metode data panel cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*. Keempat, tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informative,lebih variatif, dan kolinearitas (multikol) antara data semakin berkurang dan derajat kebebasan lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien. Kelima, data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi regresi data individu (Agus T.B dan Imammudin Y.2015).

Model regresi data panel dalam penelitian ini adalah:

$$Y_a = \alpha + b_1X_{1ti} + b_2X_{2ti} + b_3X_{3ti} + b_4X_{3ti} + e$$

Y = variabel dependen (Harga Saham)

α = kontstanta

x1 = Return On Asset

x2 = Current Ratio

x3 = Debt Equity Ratio

t = waktu

i = Perusahaan

H. Penentuan Model Estimasi

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain (Dedi,2012) :

1. *Common Effect atau Pooled Square*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel.

Untuk model data panel, sering diasumsikan $\beta_{it} = \beta$ yakni pengaruh dari perubahan dalam X diasumsikan bersifat konstanta dalam waktu kategori cross section. Secara umum bentuk linier yang dapat digunakan untuk memodelkan data panel adalah:

$$Y_{it} = X_{it}\beta_{it} + e_{it}$$

Dimana :

Y_{it} adalah observasi dari unit ke- I dan diamati pada periode waktu ke- t (yakni variabel dependen yang merupakan suatu data panel).

X_{it} adalah variabel independen dari unit ke- I dan diamati pada periode waktu ke- t disini diasumsikan X_{it} memuat variabel konstanta.

e_{it} adalah komponen error yang diasumsikan memiliki harga mean 0 dan variansi homogeny dan waktu serta independen dengan X_{it} .

a. *Fixed effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Model *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intercept. Intercept antar perusahaan, perbedaan intercept bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antara perusahaan dan waktu.

Pendekatan dengan variabel dummy ini dikenal dengan sebutan *least square dummy variabels* (LSDV). Persamaan *fixed effect* model dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = X_{it}\beta + C_i + \dots + \sum_{it}$$

Dimana :

C_i = variabel dummy

b. *Random effect Model (REM)*

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random effect* perbedaan intercept diakomodasi oleh error terms masing masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random effect* yakni menghilangkan heterokedastisits. Model ini juga disebut dengan teknik *Generalized Least Square* (GLS). Sebagai estimatornya, berikut bentuk persamaanya adalah :

$$Y_{it} = X_{it}\beta + V_{it}$$

Dimana: $V_{it} = C_i + D_i + \sum_{it}$

Diasumsikan bersifat independent and identically distributed (iid) normal dengan mean 0 dan variansi σ^2_e (komponen cross section) Di asumsikan bersifat iid normal dengan mean 0 dan variansi σ^2_e (komponen time series error). Eit diasumsikan bersifat iid dengan mean 0 dan variansi σ^2_e

2. Tahapan Analisis Data

Untuk menganalisis data panel diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data. Uji tersebut yaitu :

a. Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model apaan yang akan dipilih antara *common effect* model atau *fixed effect* model. Hipotesis uji chow adalah

H_0 : *common effect* model (pooled OLS)

H_1 : *fixed effect* model (LSDV)

Hipotesis nol pada uji ini adalah bahwa intersep sama atau dengan kata lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah *common effect* dan hipotesis alternatifnya adalah intersep tidak sama atau mode yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect*.

Nilai Statistik F hitung akan mengikuti distribusi statistic F dengan derajat kebebasan (*dagree of freedom*) sebanyak m untuk numeraton dan sebanyak n-k untuk denumerator. M merupakan jumla restriksi atau pembatasan didalam model tanpa variabel dummy. Jumlah restriksi adalah jumlah individu kurang satu. N merupakan jumlah observasi dan K merupakan jumlah parameter dalam model *fixed effect*.

Jumlah observasi (n) adalah jumlah individu dikali dengan jumlah periode, sedangkan jumlah parameter dalam *fixed effect*(k) adalah jumlah variabel ditambah jumlah individu. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai F hitung lebih kecil dari F kritis maka hipotesis nol diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *common effect*(Gujarati dan porter,2013).

b. Uji Hausman

Uji hausman adalah uji yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect* model atau *random effect* model. Uji Hausman ini didasarkan pada ide bahwa Least Square dummy Variabels (LSDV) dalam metode *fixed effect* dan Generalized Least Square (GLS) dalam metode *random effect* adalah efisien sedangkan *Ordinary Least Square* (OLS) dalam metode *common effect* tidak efisien. Yaitu dengan menguji hipotesis berbentuk :

$H_0 : E(C_i | X) = (u) = 0$ atau terdapat *random effect* model

H_1 : *fixed effect* model

Statistik uji Hausman mengikuti distribussi statistic chi-square dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel bebas. Hipotesis nolnya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Random effect* dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Apabila nilai statistik Hausman lebih besa dari nilai kritis chi-Square maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Dan

sebaliknya, apabila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritis Chi-Square maka hipotesis nol diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random effect*(Widarjono,2013)

1. Uji Asumsi Klasik

Dengan pemakaian metode *Ordinary Least Square* (OLS), untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang lebih tepat, maka diperlukan pendeteksian apakah model tersebut menyimpang dari asumsi klasik atau tidak, deteksi tersebut terdiri dari:

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas dapat dinyatakan sebagai kombinasi kolinier dari variabel yang lain Ghozali (2018). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi ini ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Cara mendeteksi adanya multikolinieritas dilakukan dengan uji Variance Inflation Factor (VIF) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Jika $VIF > 10$, maka antar variabel bebas (independent variabel) terjadi persoalan multikolinieritas.

Menurut Rosadi (2011) cara untuk mengetahui multikolinieritas dalam suatu model. Salah satunya adalah dengan melihat koefisien korelasi hasil output computer. Jika terdapat koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,9 maka terdapat gejala multikolinieritas.

Untuk mengatasi masalah multikolinearitas suatu variabel independen yang memiliki korelasi dengan variabel independen lain harus dihapus. Dalam hal metode GLS, model ini sudah diantisipasi dari multikolinearita.

b. Uji Heterokedastisitas

Suatu model regresi dikatakan terkena heterokedastisitas apabila terjadi ketidaksamaan varians dari residual dan satu pengamatan ke pengamatan lain Ghozali (2013). Jika varians dari residual dan satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka tersebut homokedastisitas. Jika varians berbeda disebut heterokedastisitas.

Adanya sifat heterokedastisitas ini dapat membuat penaksiran dalam model bersifat tidak efisien. Umumnya masalah heterokedastisitas lebih biasa terjadi pada data *cross section* dibandingkan dengan *time series*. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas, dalam hal ini akan di dilakukan dengan cara melihat grafik scatterplot. Jika dalam grafik terlihat ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian ke-tiga dalam regresi linier klasik adalah uji autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) Widarjono (2013 :137). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ad prolem autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson. Apabila nilai

Durbin Watson berada pada daerah dU sampai $4-dU$ dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi.

Tabel 3.4 Penentuan Keputusan

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No <i>decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No <i>decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

Sumber : Diolah Pada Tahun 2021

d. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas, variabel tidak bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan metode jarque-bera (JB). Apabila nilai JB lebih kecil dari 2 maka data berdistribusi normal atau jika profitabilitas lebih besar dari 5% maka data berdistribusi normal.

Menurut Gujarati dan portner (2013), uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regersi variabel pengganggu dan residual memiliki distribusi normal atau tidak. Selain itu, dengan uji normalitas kit dapat mampu menggunakan hasil pengujian statistic t dan f karena mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak berlaku.

2. Pengujian Signifikan

a. Uji Statistik t

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen

terhadap variabel dependen. Pengujian parsial terhadap koefisien regresi secara parsial menggunakan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan dalam analisis (α) 5% dengan ketentuan *degree of freedom*(df) = n-k, dimana n adalah besar sampel, k adalah jumlah variabel. Dasar pengambilan keputusan adalah:

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$:H0 diterima dan H1 ditolak

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$:H0 ditolak dan H1 diterima

b. Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikan 0,05 dengan sebagai berikut:

1. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau profitabilitas < nilai signifikan ($\text{sig} \leq 0,05$) maka model penelitian dapat digunakan.
2. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau profitabilitas > nilai signifikan ($\text{sig} \geq 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi model dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah biasa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, suatu pengukur kelayakan yang sesuai lainnya telah dikembangkan. Ukuran yang merupakan modifikasi dari R^2 ini memberikan penalty bagi penambahan variabel penjelas dan yang tidak menurunkan residual secara signifikan. Ukuran ini disebut adjusted R^2 (Doddy, 2012).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Perkembangan BEI

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut Call-Efek. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin “Call”, kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat demand-following, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut depository receipt) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian di buka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah

kolonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini di hentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 di sebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa efek terdahulu bersifat demand-following, namun setelah tahun 1977 bersifat supply-leading, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursa pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa.

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk

menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Untuk lebih mengairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antarlain seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta.

Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersifat tenang. Perusahaan-perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam waktu relative singkat sampai akhir tahun 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan Jakarta Automated Trading System (JATS). JATS merupakan suatu sistim perdagangan manual. Sistim baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan di banding sistim perdagangan manual.

Pada bulan Juli 2000, Bursa Efek Jakarta merupakan perdagangan tanpa warkat (ekripess trading) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia.. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, tererosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem perdagangan baru yakni Jakarta Automated Trading System Next Generation (JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistem JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin (engine), yakni: mesin utama, back up mesin utama, disaster recovery centre (DRC), dan back up DRC. JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama.

2. Visi dan Misi

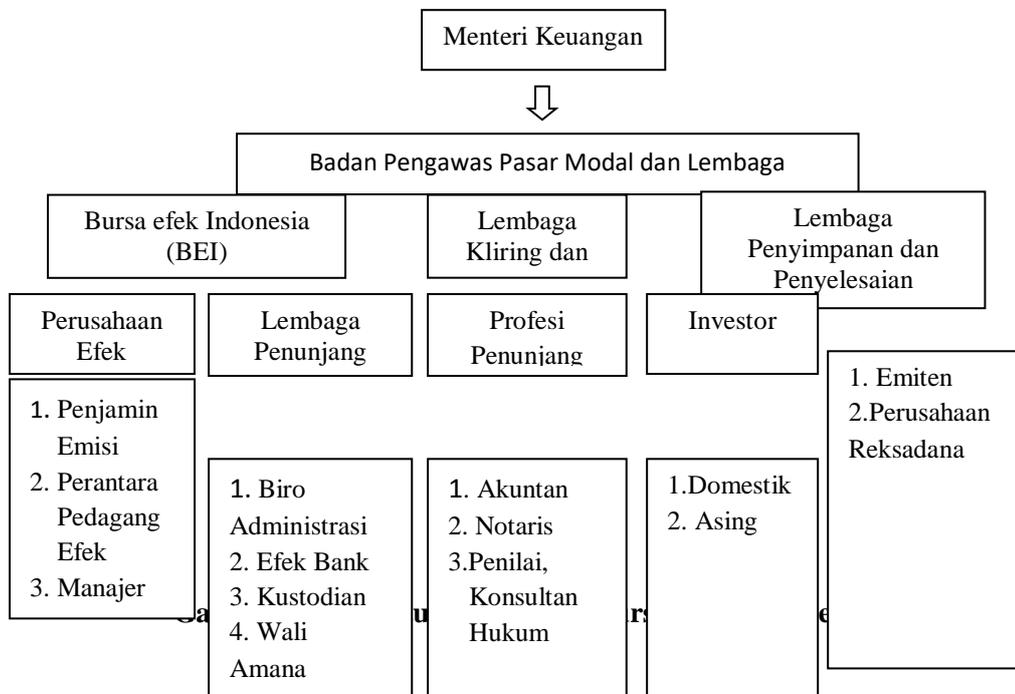
a. Visi

“Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”.

b. Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

3. Struktur Pasar Modal Indonesia



Gambar 4.1 Struktur Pasar Modal Indonesia

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2021

4. Pembahasan Perusahaan

a. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) bergerak dalam bidang pembuatan mie dan bahan makanan, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan,

transportasi, pergudangan dan cold storage, jasa manajemen dan penelitian dan pengembangan.

b. PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. (INDF)

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) bergerak dalam bidang makanan olahan, bumbu, minuman, kemasan, minyak goreng, pabrik gandum dan pabrik pembuatan karung tepung. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

c. PT.. Multi Bintang Indonesia ,Tbk. (MLBI)

PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) bergerak di bidang produsen bir di Indonesia. Perusahaan menghasilkan dan memasarkan berbagai produk merek dagang, termasuk Bir Bintang, Heineken, Guinness, Green Sands, Bintang Zero dan Recharge. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929.

d. Profil Perusahaan Mayora Indah, Tbk. (MYOR)

PT Mayora Indah Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan makanan, permen dan biskuit. Perusahaan ini didirikan pada tanggal **17 Pebruari 1977** dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978

e. Nippon Indosari Corpindo (ROTI)

PT. Nippon Indosari Corpindo (ROTI) menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa pada 7 Juli 2020.

f. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) bergerak dalam bidang produksi minyak nabati dan khusus yang digunakan dalam industri makanan

dan perdagangan umum, termasuk ekspor dan impor. Perusahaan memulai operasinya pada tahun 1971. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk adalah perusahaan di bawah Wilmar International Limited ("WIL") Group. WIL adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Singapura. Entitas induk Perusahaan adalah Tradesound Investment Limited dan entitas induk utamanya adalah Wilmar International Limited.

g. PT. Siantar Top, Tbk. (STTP)

PT. Siantar Top, Tbk. (STTP) bergerak di bidang pembuatan snack mie, cracker dan permen. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada bulan September 1989.

h. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. (ULTJ)

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) bergerak di industri makanan dan minuman. Di bagian minuman, Perusahaan memproduksi berbagai minuman seperti susu, jus buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diproduksi dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature), dan dikemas dalam bahan kemasan aseptik. Di bagian makanan, Perusahaan memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat jus buah tropis. Perusahaan memasarkan semua produknya dengan penjualan langsung, penjualan tidak langsung, dan perdagangan modern.

i. PT. Tri Banyan Tirta, Tbk. (ALTO)

PT. Tri Banyan Tirta, Tbk. (ALTO) bergerak dalam bidang pembuatan air mineral (air minum) dalam industri kemasan plastik, makanan, minuman

dan pengalengan / pembotolan dan kemasan. Produksi komersial air minum dimulai pada tanggal 3 Juni 1997.

j. PT. Delta Djakarta, Tbk. (DLTA)

PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) bergerak dalam bidang pembuatan dan distribusi bir pilsener dan stout beer di bawah merek dagang "Anker", "Carlsberg", "San Miguel", "San Mig Light" dan "Kuda Putih". Perusahaan juga memproduksi dan mendistribusikan minuman non-alcohol dengan merek dagang "Sodaku". Beberapa produk Perusahaan dan merek label pribadi lainnya diekspor ke negara lain. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1933. Perusahaan ini adalah anggota San Miguel Corporation (SMC), Filipina.

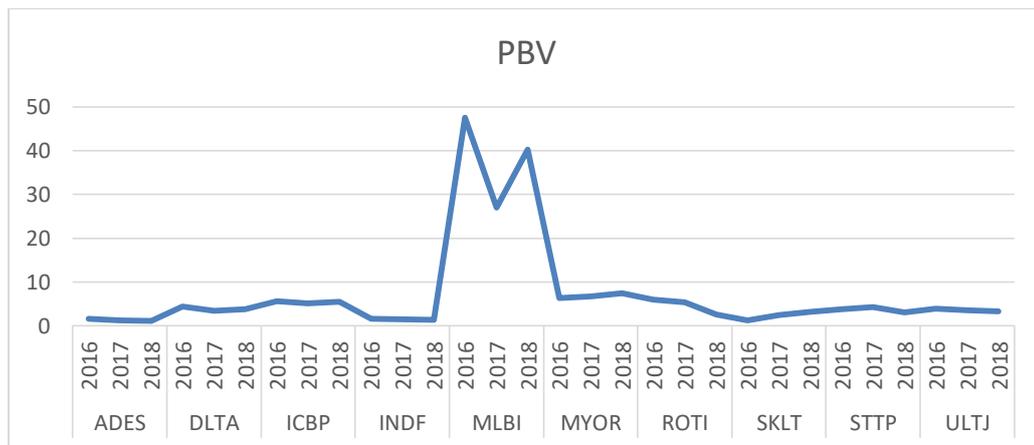
5. Perkembangan ROA, DR, DER dan PBV pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel dalam penelitian meliputi mean, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Berikut ini adalah hasil dari uji deskriptif data panel dari seluruh sampel penelitian dengan 30 observasi.

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	30	1.18	47.54	7.15	11.04044
ROA	30	1.63	52.67	12.32	11.69224
CR	30	63.61	863.78	2.7232	207.18262
DER	30	.17	2.12	.8243	.46806
Valid N (listwise)	30				

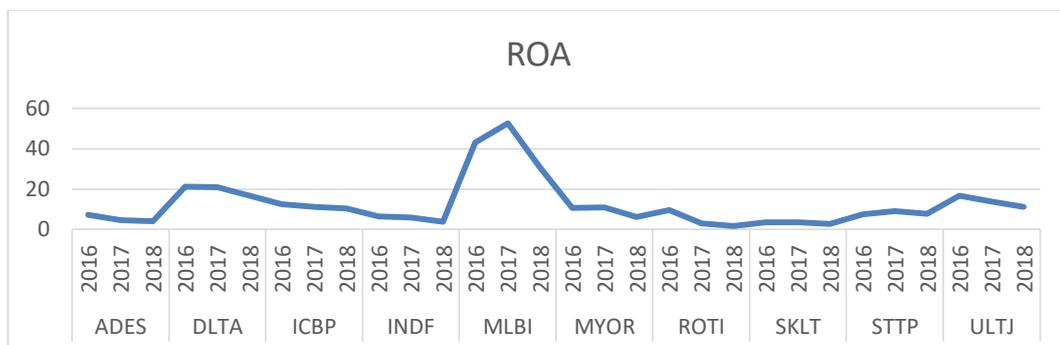
Sumber: Data Diolah Peneliti (Eviews 10), Tahun 2021



Gambar 4.2 Grafik Perkembangan PBV

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2021

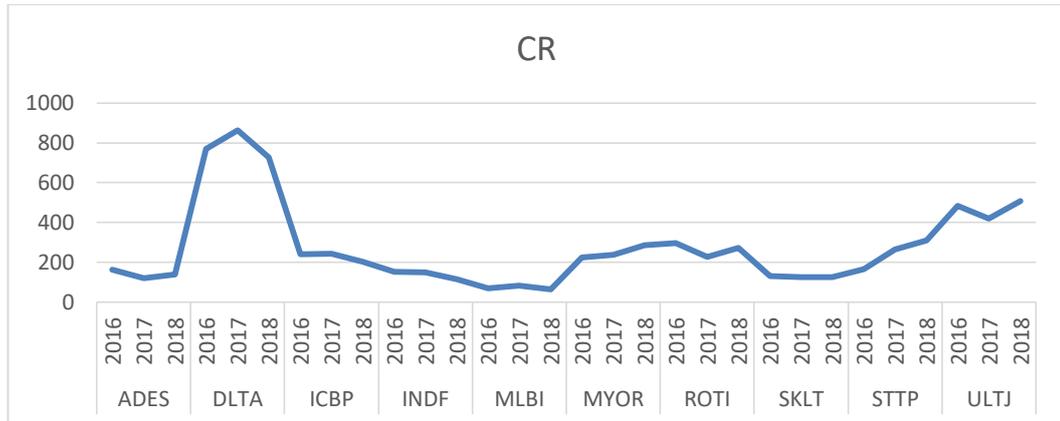
Nilai PBV perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 memiliki nilai rata-rata 7,15, nilai maksimum PBV sebesar 47,54 pada perusahaan MLBI di tahun 2016 dan nilai minimum PBV sebesar 1,18 pada perusahaan ADES di tahun 2018.



Gambar 4.3 Grafik Perkembangan ROA

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2021

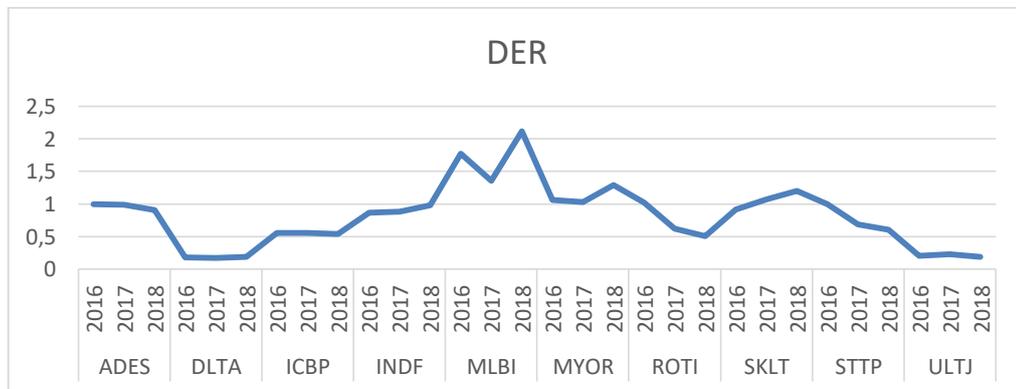
Nilai ROA perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 memiliki nilai rata-rata 12,32, nilai maksimum ROA sebesar 52,67 pada perusahaan MLBI di tahun 2017 dan nilai minimum ROA sebesar 1,63 pada perusahaan ROTI di tahun 2018.



Gambar 4.4 Grafik Perkembangan CR

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2021

Nilai CR perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 memiliki nilai rata-rata 272,32 nilai maksimum CR sebesar 863,78 pada perusahaan DELTA di tahun 2017 dan nilai minimum CR sebesar 63,61 pada perusahaan MLBI di tahun 2018.



Gambar 4.5 Grafik Perkembangan DER

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2021

Nilai DER perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 memiliki nilai rata-rata 0,824, nilai maksimum DER sebesar 2,12 pada perusahaan MLBI di tahun 2018 dan nilai minimum DER sebesar 0,17 pada perusahaan DLTA di tahun 2017.

6. Estimasi Model Regresi Data Panel

Analisis model data panel dalam penelitian ini dengan tiga model yaitu *common effect*, *fxed effect*, dan *random effect*.

1) Model Pooled Least Square (PLS)

Hasil estimasi regresi data panel dengan menggunakan metode *Pooled Least Square* (PLS) ada pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Pooled Least Square (PLS)

Dependent Variable: ROA?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 08/10/21 Time: 14:26				
Sample: 1 3				
Included observations: 3				
Cross-sections included: 10				
Total pool (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR?	0.009193	0.008734	1.052624	0.3022
DER?	-6.948269	5.014631	-1.385599	0.1776
PBV?	1.112926	0.146279	7.608265	0.0000
C	7.584806	5.649634	1.342531	0.1910
R-squared	0.785118	Mean dependent var		12.32033
Adjusted R-squared	0.760324	S.D. dependent var		11.69224
S.E. of regression	5.724133	Akaike info criterion		6.450825
Sum squared resid	851.9082	Schwarz criterion		6.637651
Log likelihood	-92.76238	Hannan-Quinn criter.		6.510592
F-statistic	31.66558	Durbin-Watson stat		3.281073
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah peneliti (eviews 10) 2021

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui yaitu *cross section* tidak muncul pada hasil estimasi dan cenderung ada korelasi *error term* antar waktu dalam sebuah subjek. Hasil estimasi dengan menggunakan metode *Pooled Least Square* (PLS) memiliki nilai *R-squared* yang baik sebesar 0.785118, hal ini menunjukkan kemampuan variabel bebas secara bersama-sama untuk menjelaskan lebih lanjut variasi dari perubahan variabel terikat sangat baik,

Berdasarkan interpretasi tersebut, maka tampak bahwa nilai R^2 adalah antara 0 sampai dengan 1.

2) *Fixed Effect Model (FEM)*

Selanjutnya penulis mengestimasi data penelitian dengan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model (FEM)*. Hasil pengolahan menggunakan program *eviews 10* seperti pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.71659	7.575742	2.338595	0.0318
CR?	0.012429	0.021127	0.588271	0.5641
DER?	-8.277030	5.821953	-1.421693	0.1732
PBV?	-0.273746	0.299777	-0.913164	0.3739
Fixed Effects (Cross)				
ADES--C	-5.788397			
DLTA--C	-5.367727			
ICBP--C	-3.064474			
INDF--C	-6.175287			
MLBI--C	48.51675			
MYOR--C	-0.302521			
ROTI--C	-9.071688			
SKLT--C	-6.519104			
STTP--C	-5.261850			
ULTJ--C	-6.965703			
Effects Specification				
<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>				
R-squared	0.939888	Mean dependent var	12.32033	
Adjusted R-squared	0.897456	S.D. dependent var	11.69224	
S.E. of regression	3.744147	Akaike info criterion	5.776947	
Sum squared resid	238.3168	Schwarz criterion	6.384133	
Log likelihood	-73.65421	Hannan-Quinn criter.	5.971191	
F-statistic	22.15044	Durbin-Watson stat	1.823479	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah peneliti (*eviews 10*) 2021

$$Y = 17.71659 + 0.012 + (-8.277) + (-0.273)$$

$$R\text{-squared} = 0.939$$

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa hasil estimasi persamaan dengan menggunakan *fixed effect* di BEI diperoleh R^2 sebesar 93.9% dari hasil ini didapat keseluruhan variabel bebas yang tercakup dalam persamaan cukup mampu untuk menjelaskan variasi nilai perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Langkah selanjutnya adalah dilakukan pengujian untuk memilih model data panel yang akan digunakan. Untuk memilih *common effect* atau *fixed effect* maka digunakan Uji Chow. Jika probabilitasnya > 0.05 maka artinya model yang terpilih adalah *common effect*. Sebaliknya jika probabilitasnya < 0.05 maka artinya model yang terpilih adalah *fixed effect*. Berikut ini merupakan hasil dari Uji Chow:

Tabel 4.4

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: KODE
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.863300	(9,17)	0.0025
Cross-section Chi-square	38.216339	9	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: ROA?
Method: Panel Least Squares
Date: 08/10/21 Time: 14:29
Sample: 1 3
Included observations: 3
Cross-sections included: 10
Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	7.584806	5.649634	1.342531	0.1910
CR?	0.009193	0.008734	1.052624	0.3022
DER?	-6.948269	5.014631	-1.385599	0.1776
PBV?	1.112926	0.146279	7.608265	0.0000
<hr/>				
R-squared	0.785118	Mean dependent var	12.32033	
Adjusted R-squared	0.760324	S.D. dependent var	11.69224	
S.E. of regression	5.724133	Akaike info criterion	6.450825	
Sum squared resid	851.9082	Schwarz criterion	6.637651	
Log likelihood	-92.76238	Hannan-Quinn criter.	6.510592	
F-statistic	31.66558	Durbin-Watson stat	3.281073	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah peneliti (eviews 10) 2021

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui yaitu pada baris “*Cross-section Chi-square*” pada kolom Prob. Dimana nilainya adalah 0.0000. Cara interpretasi Chow Test berdasarkan nilai tersebut. Yaitu jika nilai Prob *Cross section Chi-square* < 0.05 maka kita akan memilih *fixed effect* dari pada *common effect*. Dan sebaliknya jika nilainya > 0.05 maka kita akan memilih *common effect* dari pada *fixed effect*. Berdasarkan gambar diatas, maka dalam tutorial ini nilai Prob sebesar $0.000 < 0.05$ maka dari itu Chow Test memilih *fixed effect Model (FEM)*.

3) *Random Effect Model (REM)*

Setelah dilakukannya uji chow maka dilakukan pengolahan data dengan metode pendekatan *random effect model (REM)* untuk dibandingkan dengan *fixed effect model (FEM)*. Adapun hasil pengolahan dari program eviews 10 didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.5
Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: ROA?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/10/21 Time: 14:31
Sample: 1 3
Included observations: 3
Cross-sections included: 10
Total pool (balanced) observations: 30
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.423294	4.028038	2.091165	0.0464
CR?	0.008152	0.006290	1.296104	0.2063
DER?	-7.467368	3.563710	-2.095391	0.0460
PBV?	1.095157	0.106345	10.29812	0.0000
Random Effects (Cross)				
ADES--C	0.337580			
DLTA--C	0.430590			
ICBP--C	-0.155859			
INDF--C	0.231442			
MLBI--C	0.998630			
MYOR--C	-0.052902			
ROTI--C	-1.300941			
SKLT--C	-0.159481			
STTP--C	-0.146190			
ULTJ--C	-0.182869			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.189489	0.0917
Idiosyncratic random			3.744147	0.9083
Weighted Statistics				
R-squared	0.739145	Mean dependent var	10.79409	
Adjusted R-squared	0.709046	S.D. dependent var	10.37516	
S.E. of regression	5.596376	Sum squared resid	814.3049	
F-statistic	24.55737	Durbin-Watson stat	3.316587	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.784347	Mean dependent var	12.32033	
Sum squared resid	854.9648	Durbin-Watson stat	3.158859	

Sumber: data diolah peneliti (eviews 10) 2021

Langkah selanjutnya yaitu untuk memilih metode data panel yang akan digunakan. Maka perlu dilakukan kembali uji penentuan model yaitu uji Hasuman untuk memilih antara *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Random*

Effect Model (REM). Jika probabilitasnya > 0.05 , maka artinya bahwa model yang terpilih yaitu *random effect*, namun jika probabilitasnya < 0.05 , maka artinya model yang terpilih yaitu *fixed effect*. Berikut ini merupakan hasil dari Uji Hausman :

Tabel 4.6
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: KODE

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	35.087321	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CR?	0.012429	0.008152	0.000407	0.8321
DER?	-8.277030	-7.467368	21.195105	0.8604
PBV?	-0.273746	1.095157	0.078557	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROA?

Method: Panel Least Squares

Date: 08/10/21 Time: 14:33

Sample: 1 3

Included observations: 3

Cross-sections included: 10

Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.71659	7.575742	2.338595	0.0318
CR?	0.012429	0.021127	0.588271	0.5641
DER?	-8.277030	5.821953	-1.421693	0.1732
PBV?	-0.273746	0.299777	-0.913164	0.3739

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.939888	Mean dependent var	12.32033
Adjusted R-squared	0.897456	S.D. dependent var	11.69224
S.E. of regression	3.744147	Akaike info criterion	5.776947

Sum squared resid	238.3168	Schwarz criterion	6.384133
Log likelihood	-73.65421	Hannan-Quinn criter.	5.971191
F-statistic	22.15044	Durbin-Watson stat	1.823479
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah peneliti (eviews 10) 2021

Berdasarkan tabel 4.6 maka model yang terpilih adalah *fixed effect*.

Hal ini dikarenakan angka probabilitasnya < 0.05 yaitu (0.0000) maka metode terbaik yang harus digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

7. Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pemilihan model, maka yang dipilih adalah *Fixed Effect*

Model:

Tabel 4.7
Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y					
Method: Panel Least Squares					
Date: 06/01/21 Time: 10:04					
Sample: 2016 2018					
Periods included: 3					
Cross-sections included: 10					
Total panel (balanced) observations: 30					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	-11.14659	3.773124	-2.954207	0.0066	
X1	0.620036	0.081495	7.608265	0.0000	
X2	0.002717	0.006635	0.409497	0.6855	
X3	12.03351	3.078110	3.909383	0.0006	
R-squared	0.865732	Mean dependent var		7.152000	
Adjusted R-squared	0.850240	S.D. dependent var		11.04044	
S.E. of regression	4.272530	Akaike info criterion		5.865855	
Sum squared resid	474.6174	Schwarz criterion		6.052682	
Log likelihood	-83.98783	Hannan-Quinn criter.		5.925623	
F-statistic	55.88086	Durbin-Watson stat		2.644002	
Prob(F-statistic)	0.000000				

Sumber: data diolah peneliti (eviews 7) 2021

Berdasarkan tabel 4.7 regresi panel diperoleh regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = -11.14 + 0,620X_1 + 0,002X_2 + 12.03X_3 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi data panel adalah:

- 1) Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol maka PBV (Y) adalah sebesar -11,14.
- 2) Jika terjadi peningkatan ROA sebesar 1 satuan, maka PBV (Y) akan menaik sebesar 0,620 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan ROA sebesar 1 satuan, maka PBV (Y) akan menurun sebesar 0,620.
- 3) Jika terjadi peningkatan CR sebesar 1 satuan, maka PBV (Y) akan menaik sebesar 0,002 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan ROA sebesar 1 satuan, maka PBV (Y) akan menurun sebesar 0,002.
- 4) Jika terjadi peningkatan DER sebesar 1 satuan, maka PBV (Y) akan menaik sebesar 12,03 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan ROA sebesar 1 satuan, maka PBV (Y) akan menurun sebesar 12,03.

8. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (T-Statistic)

Uji-t ini dilakukan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (pendapatan daerah dan belanja daerah) secara parsial terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi). Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8
Hasil Uji T

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/01/21 Time: 10:04				
Sample: 2016 2018				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.14659	3.773124	-2.954207	0.0066
X1	0.620036	0.081495	7.608265	0.0000
X2	0.002717	0.006635	0.409497	0.6855

X3	12.03351	3.078110	3.909383	0.0006
----	----------	----------	----------	--------

Sumber: data diolah peneliti (eviews 7) 2021

Berdasarkan pada Tabel 4.8 Hasil output Eviews tabel *coefficient* maka hasil uji hipotesis secara parsial yaitu :

1) Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Price To Book Value*

Nilai t-hitung $7,60 > 2,04$ (t-tabel) dan sig $0.0000 < 0,05$, maka H1 diterima dan H0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap secara parsial *Price To Book Value* dengan demikian hipotesis yang menyatakan ROA berpengaruh terhadap PBV (H1) diterima. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa apabila terjadi peningkatan ROA sebesar 1 satuan, maka PBV (Y) akan menaik sebesar 0,620 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan ROA sebesar 1 satuan, maka PBV (Y) akan menurun sebesar 0,620.

2) Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Price To Book Value*

Nilai t-hitung $0,409 < 2,04$ (t-tabel) dan sig $0.685 > 0,05$, maka H2 diterima dan H0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap *Price To Book Value* sehingga hipotesis yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price To Book Value* (H2) dapat ditolak. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa apabila terjadi peningkatan CR sebesar 1 satuan, maka PBV (Y) akan menaik sebesar 0,002 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan ROA sebesar 1 satuan, maka PBV (Y) akan menurun sebesar 0,002.

3) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Price To Book Value*.

Nilai t-hitung $3,90 > 2,04$ (t-tabel) dan $\text{sig} 0,000 < 0,05$, maka H_3 diterima dan H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Price To Book Value* sehingga hipotesis yang menyatakan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price To Book Value* (H_3) dapat diterima. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jika terjadi peningkatan DER sebesar 1 satuan, maka PBV (Y) akan menaik sebesar 12,03 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan DER sebesar 1 satuan, maka PBV (Y) akan menurun sebesar 12,03.

b. Uji Simultan (F-Statistic)

Uji F (uji simultan) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara simultan. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* (0,05). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.9
Hasil Uji F

Dependent Variable: Y			
Method: Panel Least Squares			
Date: 06/01/21 Time: 10:04			
Sample: 2016 2018			
Periods included: 3			
Cross-sections included: 10			
Total panel (balanced) observations: 30			
R-squared	0.865732	Mean dependent var	7.152000
Adjusted R-squared	0.850240	S.D. dependent var	11.04044
S.E. of regression	4.272530	Akaike info criterion	5.865855
Sum squared resid	474.6174	Schwarz criterion	6.052682
Log likelihood	-83.98783	Hannan-Quinn criter.	5.925623
F-statistic	55.88086	Durbin-Watson stat	2.644002
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah peneliti (eviews 7) 2021

Berdasarkan pada Tabel 4.9 di atas F hitung sebesar 55,88 lebih besar dari F tabel yang sebesar 2,74 dengan taraf signifikan 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa H4 diterima yang berarti variabel independen (*Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *Price To Book Value*).

c. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen (*Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*) dengan variabel dependen (*Price To Book Value*). Apabila nilai R^2 yang semakin mendekati satu maka variabel independen yang ada dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan begitu juga sebaliknya apabila R^2 yang semakin mendekati nol maka variabel variabel independen tidak dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 sampai dengan 1. Dari analisis data, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1.0
Koefisien Determinasi ($A = R^2$)

Dependent Variable: Y			
Method: Panel Least Squares			
Date: 06/01/21 Time: 10:04			
Sample: 2016 2018			
Periods included: 3			
Cross-sections included: 10			
Total panel (balanced) observations: 30			
R-squared	0.865732	Mean dependent var	7.152000
Adjusted R-squared	0.850240	S.D. dependent var	11.04044
S.E. of regression	4.272530	Akaike info criterion	5.865855
Sum squared resid	474.6174	Schwarz criterion	6.052682
Log likelihood	-83.98783	Hannan-Quinn criter.	5.925623
F-statistic	55.88086	Durbin-Watson stat	2.644002

Prob(F-statistic)	0.000000
-------------------	----------

Sumber: data diolah peneliti (eviews 10) 2021

Berdasarkan pada Tabel 4.1.0 di atas diketahui bahwa nilai R Square atau koefisien Determinasi (R^2) adalah 0,85. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh dari *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Price To Book Value* adalah sebesar 85% sedangkan sisanya, yaitu sebesar 15% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Hasil Uji Hipotesis *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Price To Book Value*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price To Book Value* dan hipotesis yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *Price To Book Value* dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara *Return On Asset* (ROA) dengan *Price To Book Value* yang berarti bahwa apabila terjadi peningkatan ROA sebesar 1 satuan, maka PBV (Y) akan naik sebesar 0,620 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan ROA sebesar 1 satuan, maka PBV (Y) akan menurun sebesar 0,620. Hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian Ernida Novia Tantri (2019) yang menyatakan bahwa rasio *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Beberapa perusahaan pada penelitian ini memiliki profitabilitas yang positif tiap tahunnya yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan profit dari kegiatan operasional. Namun beberapa perusahaan memiliki tingkat

profitabilitas yang menunjukkan nilai negatif artinya perusahaan tersebut mengalami kerugian. Hal ini dilihat dari beberapa data *Return On Asset* (ROA) pada beberapa emiten yang dianalisis pada penelitian ini memiliki nilai profitabilitas dengan Nilai minimum ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori signaling yang menjelaskan bahwa investor akan melihat pergerakan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sebagai suatu *signal* akan progress kinerja perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut sehingga return saham akan meningkat.

2. Hasil Uji Hipotesis *Current Ratio* (CR) terhadap *Price To Book Value*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price To Book Value* dan hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham* dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara *Current Ratio* (CR) dengan *Price To Book Value* yang berarti bahwa apabila terjadi peningkatan CR sebesar 1 satuan, maka PBV (Y) akan menaik sebesar 0,002 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan ROA sebesar 1 satuan, maka PBV (Y) akan menurun sebesar 0,002.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian Alfrida Rianisari Husnah (2018) yang menyatakan bahwa rasio *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Beberapa emiten pada penelitian ini memiliki *Current Ratio* (CR) yang tinggi hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, namun beberapa emiten

memiliki tingkat *Current Ratio* (CR) yang rendah yang mengindikasikan tingkat likuiditas perusahaan rendah.

Dengan tingkat likuiditas yang tinggi perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya sehingga dapat menurunkan risiko likuiditas akibat gagal bayar hutang. Kondisi beberapa emiten pada penelitian ini memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, namun beberapa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang rendah artinya perusahaan memiliki tingkat risiko likuiditas yang tinggi. Hasil penelitian ini memperkuat teori *signaling* yang menjelaskan bahwa berubahnya harga saham didasarkan dari reaksi investor atas signal risiko likuiditas perusahaan. Emiten dengan tingkat risiko likuiditas yang rendah memiliki harga saham yang positif dan tinggi, hal ini merupakan reaksi dari investor yang berminat pada perusahaan yang memiliki risiko likuiditas yang rendah. Pada beberapa emiten memiliki harga saham yang rendah sebagai dampak dari reaksi negatif dari investor atas signal tingkat risiko likuiditas emiten.

3. Hasil Uji Hipotesis *Debt To Equity Ratio* terhadap *Price To Book Value*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price To Book Value* dan hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price To Book Value* diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan Return Saham yang berarti bahwa jika terjadi peningkatan DER sebesar 1 satuan, maka PBV (Y) akan naik sebesar 12,03 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan DER sebesar 1 satuan, maka PBV (Y) akan menurun sebesar

12,03. Hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian Ernida Novia Tantri (2019) yang menyatakan bahwa rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Dilihat dari data *Debt To Equity Ratio* (DER) pada beberapa perusahaan yang diteliti menunjukkan nilai yang berbeda. Manajemen perusahaan menentukan kebijakan struktur modal perusahaan agar dapat memperoleh modal yang optimal untuk memperoleh laba. Struktur modal yang optimal menjadi suatu *signal* bagi investor bahwa perusahaan dapat memperoleh dan mengelola modal perusahaan secara efektif dan efisien. Emiten yang dapat menggunakan sumber modal yang optimal cenderung memiliki return saham yang tinggi sebagai dampak dari reksi positif dari investor. Namun beberapa perusahaan tidak dapat menggunakan sumber modal secara optimal hal ini berdampak pada reksi negatif dari investor pada emiten tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (PBV) berdasarkan dari nilai t-hitung 7,60 dan nilai signifikan 0,000 maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima.
2. *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham (PBV) berdasarkan dari nilai t-hitung 0,409 dan nilai signifikan 0,685 maka disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.
3. *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (PBV) berdasarkan dari nilai t-hitung 3,90 dan nilai signifikan 0,000 maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima.
4. *Return On Asset, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (PBV) berdasarkan dari F hitung sebesar 55,88 dan nilai signifikan sebesar 0,000 maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

B. SARAN

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi manajemen pengelola keuangan disarankan agar dapat memberikan signal positif bagi investor agar mereka berminat membeli saham perusahaan sehingga nilai return saham menjadi positif dan lebih tinggi

dengan mengelola rasio fundamental perusahaan secara optimal yaitu meningkatkan rasio profitabilitas (*Return On Asset*) perusahaan melalui kegiatan operasional perusahaan.

2. Bagi perusahaan, aksi korporasi yang bersifat materil maupun non materil segera mungkin dipublikasikan sebelum para investor mengetahuinya dari pihak lainnya yaitu manajemen perusahaan perlu mengelola risiko tingkat likuiditas perusahaan (*Current Ratio*) dengan meminimalisir risiko likuiditas melalui kemampuan membayar hutang jangka pendek.
3. Setiap perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus lebih memperhatikan dan mempertimbangkan dalam penggunaan biaya operasional perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya agar tidak terjadi penggunaan biaya operasional yang terlalu besar, jika biaya operasional yang terlalu besar makan akan berdampak pada profit perusahaan, maka perusahaan harus lebih mempertimbangkan kembali dalam penggunaan biaya operasional lainnya, seperti mengurangi biaya-biaya yang tidak perlu
4. Bagi para investor, sebaiknya memahami dan menganalisa fundamental keuangan perusahaan dan disarankan juga memahami analisa teknikal dari suatu saham. Tentunya pengaruh perekonomian nasional maupun global selayaknya menjadi pertimbangan dalam memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Acheampong, P Agalega, E, & Shibu, A, K. (2014).“ *The Effect of Financial Leverage and Market Size on Stock Returns on the Ghana Stock exchange: Evidence from Selected stock in the Manufacturing Sector*”. *International Journal of Financial Research*, 5 (1), 125-134.
- Amalia, A. F. (2017). Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasiopasar, Inflasi Dan Kurs Terhadap Return Saham Syariah Vkelompok Issi Pada Sektor Industri Tahun 2011-2015).
- Alfrida, Husnah, Cici. (2018) Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Industri Makanan Dan Minuman Di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Aspan, H., Indrawan, M. I., & Wahyuni, E. S. The authority of active partners and passive partners in the company type of commanditaire vennootschap.
- Erayanti, R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Prediksi Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan* , 38-50.
- Faradilla, R. A. (2015). “ Pengaruh *Return On Investment, Return On Equity*, dan *Earning per Share* Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013”. *Skripsi Fakultas Bisnis Manajemen Universitas Widyatama*.
- Gursida, H. (2015). “Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.*Jurnal Magister Manajemen*, 1.
- Ghozali, Imam (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim, 2016.*Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery, 2016.*Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta Rajawa Pers. Hery (2017).*Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Indrawan, M. I. (2019). Pengaruh Etika Kerja, Pengalaman Kerja Dan Budaya Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Kecamatan Binjai Selatan. *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1851-1857.
- Irawan. (2018). *Manajemen Keuangan 2*. Medan, Sumatra Utara: Smartprint

- Irawan dan Dharma Tuah (2017). *Aplikasi dan Teknik Mengolah Data*. Research Methodology.
- Jogiyanto. (2008). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Julisa. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2018. *Skripsi Manajemen*.
- Kasmir, (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maulana, C. (2016). “ Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode Tahun 2010-2012”. *SRA-Economic and Business Article*, 1-6.
- Maisaroh. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi Akuntansi*.
- Nurlasera 2016 Pengaruh Return On Investment (Roi), Economic Value Added (Eva) Dan Current Rasio (Cr) Terhadap Return Saham *Jurnal Al-Iqtishad* 12
- Nurmayanti, N. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Financial Distress Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman serta Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015. *jurnal Keuangan* .
- Rahayu, S., Yudi, & Rahayu. (2020). Internal auditors role indicators and their support of good governance. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1751020.
- Ritonga, H. M., Setiawan, N., El Fikri, M., & Sari, M. M. (2018). Strategi Pemasaran Wisata Di Kecamatan Bandar Pasir Mandoge, Asahan. *Jurnal Ilmiah “DUNIA ILMU” VOL, 4(2)*.
- Rusiadi, Dkk (2014). *Metode Penelitian*. Medan: USU Press
- Sugioyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Zainal Irawan 2018 Analisis Economic Value Added Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Otomotif Di Bursa Efek Indonesia *Jurnal Manajemen*

Tools10